

**PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP ISLAM
PEKALONGAN DITINJAU DARI TEORI MULTIPLE
INTELLIGENCES
(Sebuah Studi Kasus)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Dwi Qorina
05420012

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Dwi Qorina

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Qorina

NIM : 05420012

Judul Skripsi :PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP ISLAM PEKALONGAN DITINJAU DARI TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES
(Sebuah Studi Kasus)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan / Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 6 Mei 2010

Pembimbing

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/02/ DT/PP.01/30/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Proses Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan
Ditinjau dari Teori *Multiple Intelligences* (Sebuah Studi Kasus)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

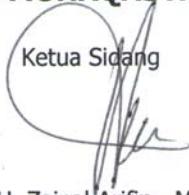
Nama : Dwi Qorina

NIM : 05420012

Telah dimunaqasyahkan pada : 1 Juni 2010

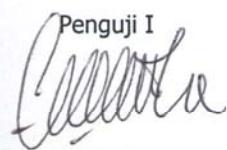
Nilai Munaqasyah : A -

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

 TIM MUNAQASYAH :

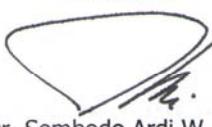
Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin., M.Ag.
NIP. 19621025 199103 1 005



Pengaji I

H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP. 19590307 199503 1 002



Pengaji II

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



HALAMAN MOTTO

إنا عرضنا الأمانة على السماوات والأرض والجبال فابینا أن يحملنها وأشفقن منها
وحملها الإنسان إنه كان ظلوماً جهولاً (الأحزاب: 72)

"Kami telah menawarkan amanah kepada langit dan bumi, gunung-gunung, tetapi mereka menolak untuk memikulnya, mereka takut tidak bisa membawanya, kemudian manusia sanggup mengembannya. Sungguh manusia betul-betul zalim dan bodoh."
(Al-Ahzab:70)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Dwi Qorina. Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan Ditinjau dari Teori Multile Intelligences (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Pekalongan, Kota Pekalongan). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan yang didalamnya tercakup tujuan pembelajaran, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran ditinjau dai teori Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study approach) dan mengambil subjek penelitian di SMP Islam Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII, dan sebagian siswa/siswi kelas VII SMP Islam Pekalongan. Analisis data dilakukan dengan dengan cara mendeskripsikan, mengklasifikasi, menganalisis, kemudian menemukan apa yang dianggap penting dari apa yang telah dipelajari serta mengambil keputusan yang kemudian disampaikan. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah semuadata terkumpul atau setelah selesai dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan ditinjau dari teori Multiple Intelligences sudah melibatkan beberapa jenis kecerdasan, anatara lain kecerdasan linguistic, spasial, musical, logika, dan kinestetik, (2) guru bahasa Arab telah berperan baik sebagai motivator dan fasilitator dan bertindak reatif dalam mengaplikasikan berbagai variasi metode pembelajaran, tetapi guru kurang optimal dalam melakukan eksplorasi bakat, minat, dan kecerdasan siswa, (3)materi-materiyang terkandung dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas VII secara substansial bersifat riil dan dekat dengan siswa secara psikologi, dan memuat kecerdasan linguistic, interpersonal, spasial, naturalis, dan logika matematis, (4) media pemeblajaran yang digunakan bervariasi, seperti benda-benda konkret, lagu, dan fim yang mampu merangsang berbagai macam kecerdasan siswa, (5) metode yang diterapkan oleh guru bervariasi mulai dari kerja kelompok, membaca keras, simulasi, jalan-jalan di alam, bernyanyi, dan menonton film sehingga mampu melibatkan berbagai macam jenis kecerdasan siswa, (6) evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran bervariasi yaitu tes yang berupa ulangan harian, ujian mid semester, ujian semester, dan ujian akhir sekolah; dan ujian non tes yang berupa penilaian sikap dan minat siswa yang kesemuanya melibatkan berbagai jenis kecerdasan siswa.

تجزير

دوي قرينة. تعليم اللغة العربية في مدرسة اسلام المتوسطة (SMP Islam) بفكالوغان بنظرية الذكاء المتعددة (*multiple intelligences*) (بحث في أحوال التلاميذ الصف السابع في مدرسة اسلام المتوسطة (SMP Islam) بفكالوغان). بحث. جو كجاكرتا: كلية التربية جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجو كجاكرتا ، 2010. يهدف هذا البحث لمعرفة تعليم اللغة العربية في مدرسة اسلام المتوسطة (SMP Islam) بفكالوغان يشتمل على هدف التعليم والمعلمين ومادة الدراسية وطريقة الدراسية والاختبار من جهة نظرية الذكاء المتعددة(*multiple intelligences*).

وهذا البحث من البحوث النوعية على حالة الدراسية في التلاميذ الصف السابع في مدرسة اسلام المتوسطة (SMP Islam) بفكالوغان. وتحمّل جميع بياناتها بالتوثيق والمراسلة والمقابلة مع معلم اللغة العربية في الصف السابع وبعض تلاميذ الصف السابع. وتحلّ هذه البيانات بالوصف والتمييز والتحليل.

دللت نتيجة هذا البحث على أن (1) هدف الدراسة في مدرسة اسلام المتوسطة بفكالوغان من جهة نظرية الذكاء المتعددة قد اشتمل على أنواع الذكاء من لغوي ونفسي وموسيقي وعقلي وحركي، (2) وأن معلم اللغة العربية يكافي في دوره كالدافع والميسر والمبدع في تطبيق أنواع الطرق الدراسية (3) وأن مواد اللغة العربية مناسبة في حالات التلاميذ ونفوسهم ويشتمل على الذكاء اللغوي والشخصي والنظري والطبيعي والعقلي والرياضي، (4) وأن الوسائل متنوعة من الأعيان والأغانى والأفلام الدافع على أنواع الذكاء، (5) وأن الطريقة متنوعة من حلقة الدراسة والقراءة الجهرية والمحاكاة والدراسة خارج الفصل والأغانى والأفلام التي تشمل على ذكاء التلاميذ، (6) وأن التقويم متنوعة من الامتحان اليومية والامتحان نصف السنة والامتحان آخر السنة والامتحان آخر الدراسة و الامتحان باختبار شخصية التلاميذ من حالات واهتمامات التي تشمل بعض أنواع الذكاء.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعْنُ عَلَىٰ امْرِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ اشْهَدُ اَنْ لَا إِلَهَ اَلا
اللَّهُ وَ اشْهَدُ اَنْ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ اَلْهُ وَصَحْبِهِ
اجْمَعِينَ اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadhirat Allah yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran atas semua aktivitas kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok pribadi yang mulia di hadapan Allan dan terhormat di kalangan manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan suatu studi kasus tentang proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan yang ditinjau dari teori *Multiple Intelligences*. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

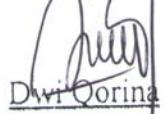
1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. dan Drs. Dudung Hamdun, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., selaku Dosen pembimbing skripsi.

4. Segenap keluarga besar SMP Islam Pekalongan yang menjadi subjek penelitian, terutama Bapak H. Edy Toni, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, Bapak H. Imam Nugroho S, S.Ag., dan Bapak Abdul Mun'im, S.PdI., selaku guru bahasa Arab kelas VII, serta adik-adik kelas VII SMP Islam Pekalongan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Rekan-rekan penyusun di ForStar, teman-teman PPL-KKN MTsN Wonokromo, Bantul 2008/2009, serta teman-teman kelas PBA-2 Angkatan 2005 yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman E-21 dan E-12 yang memberikan warna dalam kehidupan penyusun.
8. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan bimbingan dan doa dengan sepenuh hati.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik kita semua diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan rahmat dariNya. Amin.

Yogyakarta, 10 Mei 2010.

Penyusun



Dwi Qorina

NIM. 05420012

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini meliputi: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan dan Kegunaan Penelitian, (4) Kajian Pustaka, (5) Landasan Teori, (6) Metode Penelitian, dan (7) Sistematika Pembahasan. Selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa persatuan bagi umat Islam. Disamping itu, bahasa Arab juga dianggap sarat dengan nilai religiusitas, karena Alquran (kitab suci umat Islam) diturunkan dalam bahasa ini, dan menjadi media komunikasi antara Tuhan dengan hambaNya. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan komunikasi dalam era global dewasa ini, bahasa Arab telah bergeser nilainya dengan tidak hanya identik sebagai bahasa umat Islam, tetapi juga sebagai salah satu bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi internasional. Sebagai konsekuensinya, bahasa Arab semakin banyak diminati untuk dipelajari oleh banyak orang di berbagai belahan dunia.

Di Indonesia, bahasa Arab bukanlah merupakan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahasa ini masuk ke Indonesia jauh sebelum dikenalnya bahasa-bahasa asing lainnya seperti bahasa Belanda, bahasa

Inggris, bahasa Perancis, dan lain-lain.¹ Bahasa Arab banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia, khususnya di madrasah-madrasah agama, baik tingkat ibtida'iyah, tsanawiyah, aliyah, bahkan di tingkat universitas-universitas yang berbasis Islam. Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah berbasis agama tersebut. Selain itu, bahasa Arab juga banyak dipelajari secara informal di pondok-pondok pesantren, TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), dan lain-lain. Dengan demikian, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran prioritas dalam pendidikan Indonesia, khususnya dalam pendidikan yang berbasis agama.

Pembelajaran, termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa Arab, pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.² Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Arab hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa, seperti potensi dan kecerdasan, karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing yang tidak sama satu dengan yang lain.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner, ada delapan kecerdasan manusia yang dapat dikembangkan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dikenal dengan istilah *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) yang di dalamnya mencakup kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-

¹ Moh. Matsna HS, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya*, (Al- Hadlarah) Januari 2002, Thn 2 No. 1, hlm. 49-50.

² Umi Mahmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 61.

logis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.³

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, implementasi dari teori *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran mampu mengakomodir berbagai macam kecerdasan siswa yang berbeda-beda, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kapasitas individual siswa dalam belajar bahasa Arab. Akan tetapi, dalam kenyataan yang terlihat di lapangan, banyak didapati pembelajaran bahasa Arab yang kurang memperhatikan perbedaan individual (kecerdasan) siswa, sehingga tidak mampu mengantarkan siswa ke arah pencapaian tujuan yang maksimal.

Selama ini penelitian pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab banyak mengangkat tema tentang kurikulum, psikologi belajar bahasa, dan analisis materi, sedangkan penelitian pembelajaran bahasa Arab yang mengusung tema tentang *Multiple Intelligences* sangatlah minim, sehingga informasi pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari teori *Multiple Intelligences* secara empirik masihlah sangat terbatas ditemukan. Dalam hal ini, proses pembelajaran berdasarkan aplikasi teori *Multiple Intelligences* dapat menjadi salah satu alternatif sebagai upaya untuk mengakomodir berbagai jenis kecerdasan siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

SMP Islam Pekalongan, merupakan salah satu sekolah yang berbasis Islam di kota Pekalongan yang menyertakan bahasa Arab sebagai salah satu

³ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara; Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. (Bandung: Kaifa, 2004), hlm. 2-4.

mata pelajaran wajib dalam kurikulumnya. Dalam hal ini, penulis bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan ditinjau dari teori *Multiple Intelligences*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan ditinjau dari teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk)?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan ditinjau dari teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk).

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi SMP Islam Pekalongan, guru bahasa Arab, lembaga pendidikan bahasa Arab serta para peneliti lainnya. Kegunaan tersebut antara lain:

1. Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan bahasa Arab dalam mengimplementasikan teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

2. Menjadi bahan pertimbangan bagi para mahasiswa atau peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang pembelajaran bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan aplikasi teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa buku yang membahas tentang teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk). Adapun buku-buku tersebut adalah: Pertama, buku karya Howard Gardner yang telah diterjemahkan oleh Alexander Sindoro yang berjudul “*Kecerdasan Majemuk: Teori dan Praktek*”. 2003. (Batam: Interaksara). Isi buku tersebut memberikan gambaran akan adanya saling keterkaitan logis mengenai aplikasi pendidikan dari teori Multiple Intelligences dari berbagai proyek di sekolah dan riset formal.

Kedua, buku karya Linda Campbell, et.al. yang berjudul “*Multiple Intelligences: Metode Terbaru untuk Melesatkan Kecerdasan*”. 2002. (Depok: Inisiasi Press). Adapun buku ini lebih bersifat praktis, yaitu berisi latihan-latihan, sumber-sumber, materi-materi, serta gagasan akan *Multiple Intelligences* yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Ketiga, buku karya Thomas Armstrong yang telah diterjemahkan oleh Yudhi Murtanto yang berjudul “*Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*”. 2003. (Bandung: Kaifa). Buku ini menawarkan tentang strategi pengajaran bagi tiap-tiap kecerdasan,

penyusunan kurikulum gaya baru berbasis *Multiple Intelligences*, pengembangan karir dengan pendekatan *Multiple Intelligences*, dan lain-lain.

Keempat, buku karya Julia Jasmine yang telah diterjemahkan oleh Purwanto yang berjudul “*Mengajar dengan Kecerdasan Majemuk*”. 2007. (Bandung: Nuansa). Buku ini memberikan suatu tinjauan singkat atas teori *Multiple Intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner, seperti membahas definisi *Multiple Intelligences*, sampai pada tahap implementasi dalam kurikulum, metodologi, serta penilaian.

Kelima, buku karya Thomas R. Hoerr yang telah diterjemahkan oleh Ary Nilandari yang berjudul” *Buku Kerja Multiple Intelligences*”. 2007. (Bandung: Kaifa). Buku ini berisi tentang pengalaman New City Scholl di St. Louis, Amerika Serikat dalam menerapkan teori *Multiple Intelligences* dalam kegiatan belajar-mengajar. Buku ini juga dilengkapi dengan form-form penilaian, lembar pengisian portofolio, rincian unsur yang diukur dalam *Multiple Intelligences*, serta langkah-langkah praktis dalam penerapan *Multiple Intelligences*.

Selanjutnya, penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang relevan dalam bentuk skripsi. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Eman Revlan, mahasiswa fakultas Tarbiyah dengan judul penelitian” *Pendekatan Multi Kecerdasan Menurut Howard Gardner dan Implikasinya bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi

tersebut membahas tentang kecerdasan dan menganalisisnya agar mampu diimplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi karya Siti Arofah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dengan judul "*Peran Orang Tua untuk Mengembangkan Multi Kecerdasan Anak Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Skripsi ini membahas tentang peran orang tua sebagai pendidik pertama dalam mengoptimalkan potensi anak didik melalui penerapan teori multi kecerdasan. Dengan demikian, pembahasannya hanya meliputi pendidikan dalam keluarga dan menitikberatkan kepada salah satu aspek pembelajaran, yaitu pendidik (orang tua).
3. Skripsi karya Yuli Rahmawati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dengan judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN I Kalibawang, Kulon Progo*". Skripsi ini lebih bersifat praktis, yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mempraktikkan teori-teori *Multiple Intelligences* sebagai basis dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Skripsi karya Muhammad Natsir, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan judul "*Kurikulum KTSP Mata pelajaran Bahasa Arab Tingkat Tsanawiyah dalam Tinjauan Kecerdasan Majemuk*". Skripsi ini menelaah mata pelajaran bahasa Arab tingkat *Tsanawiyah* ditinjau dari teori kecerdasan majemuk. Adapun skripsi ini hanya meneliti kurikulum yang lebih bersifat teoretis yang kemudian dianalisis dari tinjauan kecerdasan majemuk.

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya seperti yang telah disebutkan di atas. Dalam hal ini, belum ditemukan adanya penelitian yang berkaitan dengan teori *Multiple Intelligences* dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Yang ada hanyalah kurikulum mata pelajaran bahasa Arab yang lebih bersifat teoretis ditinjau dari teori kecerdasan majemuk. Adapun penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian studi kasus yang membahas proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan ditinjau dari teori *Multiple Intelligences*.

E. Landasan Teori

1. *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk)

Secara umum, kecerdasan diartikan sebagai istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan merencanakan, menalar, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu yang mampu diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ.⁴

Teori klasik mengenai definisi kecerdasan tersebut berbeda dengan definisi kecerdasan yang ditawarkan oleh Howard Gardner, yang merupakan *Co-Director of Project Zero* dan Profesor Pendidikan di *Harvard University*. Dalam hal ini, Gardner telah mendobrak tradisi umum teori kecerdasan yang menganut dua asumsi dasar: bahwa kognisi manusia

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/kecerdasan>, diakses tanggal 10 Oktober 2009.

itu bersifat satuan dan bahwa setiap individu dapat dijelaskan sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan yang dapat diukur dan tunggal.⁵

Menurut teori *Multiple Intelligences*, Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai berikut⁶:

- a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia.
- b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan.
- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Berdasarkan pengertian tersebut, kecerdasan bukanlah merupakan suatu kemampuan tunggal yang dapat diukur dari kemampuan menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya, tetapi lebih pada kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang ditemui dalam hidupnya.

Lebih lanjut, Gardner membagi kecerdasan menjadi delapan kecerdasan, yaitu kecerdasan spasial, linguistik, interpersonal, musical, natural, badani kinestetik, intrapersonal, dan logis matematis atau yang lebih sering disingkat dengan sebutan **SLIM N BIL**.

⁵ Linda Campbell, et.al., *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Depok: Inisiasi Press, 2002), hlm. 1.

⁶ *Ibid* ..., hlm. 2.

Adapun kecerdasan-kecerdasan tersebut dijabarkan sebagai berikut:⁷

a. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan jenis ini merupakan kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka) dan mentransformasikan persepsi dunia spasi-visual tersebut (misalnya, dekorator interior, arsitek, seniman). Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan antar unsur tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam matriks spasial. Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini cenderung berpikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video, dan peragaan yang menggunakan model dan slide.

b. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya pendongeng, orator) maupun tertulis (misalnya sastrawan, wartawan). Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa dan struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa. Penggunaan bahasa ini antara lain mencakup retorika (penggunaan bahasa untuk mempengaruhi orang lain melakukan tindakan tertentu), *mnemonic/hafalan* (penggunaan bahasa untuk

⁷ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*,, hlm. 2-4.

mengingat informasi), eksplanasi (penggunaan bahasa untuk memberi informasi), dan metabahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri).

c. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat; kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal; dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya, mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).

Kecerdasan jenis ini ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta ketaknyamanan dalam kesendirian. Orang yang memiliki jenis kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan. Kecerdasan jenis ini identik dengan kecerdasan milik orang *extrovert* (terbuka).

d. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan ini merupakan kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (misalnya, sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya, sebagai kritikus musik), mengubah (misalnya, sebagai *composer*), dan mengekspresi (misalnya, sebagai penyanyi).

Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titinada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Orang dapat memiliki pemahaman musik figural atau “atas-bawah” (analitis, teknis), atau keduanya. Kecerdasan musical ini mungkin yang paling sedikit dipahami dan, setidaknya dalam lingkungan akademik, yang paling sedikit didukung diantara jenis-jenis kecerdasan lainnya

e. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan jenis ini merupakan keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies-flora dan fauna-di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya, formasi awan dan gunung-gunung) dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kecerdasan ini merupakan kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset.

f. Kecerdasan Badani Kinestetik

Kecerdasan ini merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (misalnya, sebagai aktor, pantomim, atlet, atau penari) dan ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misalnya, sebagai perajin, dokter, ahli mekanik). Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan (*proprioceptive*) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan

(*tactile & haptic*). Kecerdasan jenis ini lebih mudah dipahami daripada kecerdasan lainnya karena kita semua umumnya berpengalaman dengan tubuh dan gerak setidaknya dalam beberapa hal dan tingkat.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan jenis ini merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri); kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan; serta kemampuan berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri.

Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial. Mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta senang sekali bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian. Kecerdasan jenis ini seringkali dipertautkan dengan kemampuan intuitif dan dimiliki oleh jenis orang *introvert*.

h. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan ini merupakan kemampuan menggunakan angka dengan baik (misalnya, ahli matematika, akuntan pajak) dan melakukan penalaran yang benar (misalnya, sebagai ilmuwan, programer komputer). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat), fungsi logis dan

abstraksi-abstraksi lain. Proses yang digunakan dalam kecerdasan logis-matematis ini antara lain: generalisasi, penghitungan, dan pengujian hipotesis.

Lebih lanjut, disamping pembahasan kedelapan kecerdasan, terdapat beberapa poin-poin kunci dalam teori *Multiple Intelligences* sebagai berikut⁸:

- a. Setiap orang memiliki kedelapan kecerdasan

Teori ini bukanlah teori yang menentukan satu kecerdasan yang sesuai, tapi merupakan teori fungsi kognitif, yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki kapasitas dalam kedelapan kecerdasan tersebut yang berfungsi berbarengan dengan cara yang berbeda-beda pada setiap orang. Secara umum, dapat dikatakan bahwa tiap-tiap orang sangat berkembang dalam sejumlah kecerdasan, cukup berkembang dalam kecerdasan tertentu, dan relative agak terbelakang dalam kecerdasan yang lain.

- b. Orang pada umumnya dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai.

Gardner berpendapat bahwa setiap orang sebenarnya memiliki kemampuan mengembangkan kecerdasan sampai pada kinerja tingkat tinggi yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran.

⁸ *Ibid*,, hlm. 16-18.

- c. Kecerdasan-kecerdasan umumnya bekerja bersamaan dengan cara yang kompleks.

Kecerdasan selalu berinteraksi satu sama lain, yakni tidak ada kecerdasan yang berdiri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teori *Multiple Intelligences*, kecerdasan keluar dari konteks aslinya agar dapat dinilai aspek-aspek esensialnya dan dipelajari penggunaanya secara efektif.

- d. Ada banyak cara untuk menjadi cerdas dalam berbagai kategori

Tidak ada rangkaian atribut standar yang harus dimiliki seseorang untuk dapat disebut cerdas dalam wilayah tertentu. Teori *Multiple Intelligences* menekankan keanekaragaman cara orang menunjukkan bakat, baik dalam satu kecerdasan tertentu maupun antar kecerdasan.

2. Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah pembelajaran dipakai untuk menunjukkan konteks yang menentukan pola interaksi guru dan siswa atau interaksi antara kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Pembelajaran memiliki pengertian yang didalamnya mencakup sekaligus proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri siswa yang berisi perbuatan-perbuatan murid untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa sebagai akibat kegiatan mengajar dan belajar.⁹

⁹ Muhajir, *Pembelajaran Qira'ah dengan Cooperative Learning untuk Siswa Madrasah Aliyah*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 19.

Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan demi mencapai proses pembelajaran yang efektif. Komponen tersebut antara lain:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menurut teori *Multiple Intelligences* adalah untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik secara utuh agar tidak terjadi kesenjangan kecerdasan pada diri pribadi peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh pemerintah dalam rumusan UU Sisdiknas Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁰

b. Guru

Peran guru dalam pembelajaran menurut teori *Multiple Intelligences* adalah bahwa guru bukanlah satu-satunya pemegang otoritas pengetahuan di kelas. Guru hanyalah memberi peneguhan dan motivasi sekaligus memberi kesempatan kepada anak didik untuk

¹⁰ Mujtahid, “Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence,” <http://www.scribd.com/doc/16804480/Mi-2>, akses tanggal 12 November 2009.

belajar mandiri dengan memanfaatkan beragam sumber belajar yang memadai. Jadi, tugas guru adalah memacu kreativitas anak didik agar kecerdasan majemuk yang mereka miliki bisa tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan. Akan tetapi, dalam prosesnya guru haruslah bersikap kreatif dalam memilih kecerdasan yang sesuai dengan konteks pembelajaran itu sendiri.¹¹

c. Materi

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.¹² Materi Pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut.

Adapun dalam teori *Multiple Intelligences*, materi yang baik adalah materi yang mampu mengakomodir berbagai macam jenis kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Materi pembelajaran tidak

¹¹ Handy Susanto, “Penerapan Multiple Intelligences dalam Sistem Pembelajaran”, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur, 2005), No. 04, Th. IV, hlm. 71.

¹² “Pengembangan Materi Pembelajaran”, <http://www.dikmenum.go.id/>, diakses tanggal 2 Mei 2010.

hanya terbatas untuk mengakomodir kemampuan kognitif saja, tetapi juga menyentuh berbagai macam jenis kecerdasan.

d. Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran menurut teori kecerdasan majemuk, media pembelajaran disesuaikan dengan jenis kecerdasan yang ingin ditekankan. Dalam hal ini, variasi media pembelajaran sangat diperlukan dalam upaya pemanfaatan semua jenis kecerdasan. Adapun contoh-contoh media tersebut dijelaskan seperti dalam tabel berikut¹³:

Jenis Kecerdasan	Media
Linguistik	buku, majalah, tape recorder, video, kaset, dan film
Matematis-Logis	perlengkapan sains, permainan matematika
Spasial	peta, grafik, video, kamera, gambar, bahan-bahan seni, warna
Kinestetis-Jasmani	peralatan prakarya, tanah liat, peralatan olahraga
Interpersonal	permainan yang melibatkan interaksi siswa
Musikal	tape recorder, rekaman (lagu), alat-alat musik
Interpersonal	permainan yang melibatkan interaksi antar siswa
Intrapersonal	jurnal, bahan untuk menyelenggarakan proyek

¹³ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*,, hlm. 84-85.

Naturalis	tanaman, binatang, alat-alat berkebun
-----------	---------------------------------------

e. Metode

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menerapkan berbagai macam metode pengajaran berdasarkan masing-masing kecerdasan yang ingin ditekankan seperti contoh-contoh berikut:¹⁴

1) Metode Kecerdasan Linguistik

Adapun contoh metode pengajaran untuk kecerdasan linguistik antara lain bercerita, curah gagasan, melakukan presentasi, berdiskusi, debat, membuat rekaman, menulis cerita, jurnal, dan publikasi.

2) Metode Kecerdasan Matematis-Logis

Seringkali kecerdasan ini hanya diasumsikan terbatas pada mata pelajaran matematika dan ilmu pasti. Namun, kecerdasan ini memiliki kemampuan yang dapat diterapkan dalam seluruh mata pelajaran. Adapun contoh metode pengajaran untuk kecerdasan jenis ini antara lain membuat klasifikasi dan kategorisasi; mengajar siswa untuk berpikir *heuristic* seperti mencari analogi,

¹⁴ Ibid hlm. 99-133.

memilah-milah masalah, dan mencari solusi; mengajukan pertanyaan sokrates terhadap siswa; dan penalaran ilmiah.

3) Metode Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial berkaitan dengan gambar, baik berupa pencitraan di dalam pikiran maupun pencitraan di dunia eksternal.

Adapun contoh dari metode pengajaran kecerdasan spasial diantaranya melalui visualisasi, penggunaan warna, sketsa gagasan, simbol grafis, dan merancang poster, maupun papan buletin.

4) Metode Kecerdasan Badani Kinestetik

Kecerdasan kinestetik ini tidak hanya mampu diterapkan dalam pendidikan jasmani dan kesehatan, tetapi juga mampu diimplementasikan dalam beragam mata pelajaran, termasuk di dalamnya bahasa Arab. Adapun contoh dari metode pengajaran kecerdasan jenis ini antara lain melalui respon tubuh, bermain peran/ drama, permainan dengan menggunakan konsep kinestetik, dan *hands-on thinking* (memanipulasi objek atau mengerjakan sesuatu dengan tangan).

5) Metode Kecerdasan Musikal

Banyak orang cenderung mempunyai kecerdasan jenis ini walau dengan tingkat yang berbeda. Dalam pembelajaran, musik mampu menciptakan keadaan emosi positif yang kondusif dalam pembelajaran. Adapun contoh dari metode pengajaran kecerdasan

musikal ini antara lain melalui diskografi (penggunaan musik untuk mengilustrasikan, mewujudkan, atau menjalaskan materi), kegiatan bernyanyi, maupun melalui penggunaan musik suasana (penggunaan musik yang membangun suasana yang cocok untuk pembelajaran).

6) Metode Kecerdasan Interpersonal

Siswa yang mempunyai kecerdasan jenis ini membutuhkan kesempatan untuk melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar secara optimal di kelas. Adapun contoh dari metode pengajaran jenis kecerdasan ini antara lain berbagi rasa dengan teman sekelas, kerja kelompok, permainan yang melibatkan interaksi antar siswa, maupun simulasi.

7) Metode Kecerdasan Intrapersonal

Orang yang memiliki kecenderungan akan kecerdasan intrapersonal memiliki rasa takut dalam bersosialisasi di dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menikmati dirinya sendiri sebagai pribadi otonom yang memiliki sejarah hidup yang unik dan rasa individualis yang mendalam setiap harinya. Adapun contoh dari metode pengajaran kecerdasan intrapersonal antara lain menyediakan sesi refleksi, menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi

siswa, memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih, momentum mengekspresikan perasaan, dan sesi perumusan tujuan.

8) Metode Kecerdasan Naturalis

Jalan-jalan di alam terbuka, melihat ke luar jendela kelas, memanfaatkan tanaman sebagai dekorasi dalam ruangan kelas, membawa hewan piaraan ke dalam kelas merupakan contoh metode pengajaran untuk kecerdasan naturalis.

f. Evaluasi

Teori *Multiple Intelligences* mengusulkan evaluasi multi cara dalam mengevaluasi siswa. Adapun contoh bentuk evaluasi dapat dilihat seperti berikut¹⁵:

1) Catatan Singkat

Catatan singkat merupakan komentar positif yang mendokumentasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Hal ini tergantung pada interpretasi dan pertimbangan guru serta memusatkan pada hal-hal yang didapat dan bukannya yang tidak dapat dilakukan oleh siswa.

2) Portofolio

¹⁵ Julia Jasmine, *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk*,, hlm. 206-212.

Portofolio merupakan metode penilaian yang memberikan suatu cara untuk meninjau dan membandingkan pekerjaan guna mengamati kemajuan siswa selama periode tertentu.

3) Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian dimana siswa mendokumentasikan materi yang telah didapat selama proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi adalah bentuk penilaian diri yang melibatkan kecerdasan intrapersonal. Refleksi memungkinkan siswa pada setiap jenjang usia untuk mulai mengambil kendali pada proses pembelajarannya sendiri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study approach*). Penelitian ini merupakan studi yang mendetail yang menggunakan banyak sumber data untuk menjelaskan sebuah variabel atau fokus penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan kasus, menganalisis tema atau isu, dan menginterpretasi penelitian terhadap kasus yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok, lingkungan hidup manusia, serta lembaga sosial yang terkait dengan pendidikan bahasa.¹⁶

Dari deskripsi di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan. Dalam hal ini, penyusun akan mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi proses pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari teori *Multiple Intelligences*.

2. Teknik Penentuan Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Islam Pekalongan
- b. Guru Bahasa Arab kelas VII SMP Islam Pekalongan
- c. Sebagian siswa-siswi kelas VII SMP Islam Pekalongan

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁶ Syamsudin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 28.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dan termasuk jenis penelitian kualitatif yang melibatkan segala unsur yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam upaya memberikan hasil yang maksimal, maka penelitian ini menggunakan:

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa draft kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Arab. Disamping itu, dokumentasi ini juga digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai profil sekolah, latar belakang siswa, dan lain-lain.

b. Observasi

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir proses pembelajaran bahasa Arab guna mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari teori *Multiple Intelligences*.

c. Wawancara

Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap guru bahasa Arab terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, seperti penggunaan metode, media, dan materi dalam pembelajaran yang belum didapat oleh penyusun melalui observasi. Disamping itu, wawancara juga akan dilakukan terhadap sebagian siswa

untuk mengetahui pandangan mereka tentang pembelajaran bahasa Arab di kelas.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy Moloeng (1999) analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁷ Dengan kata lain, analisis data merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengorganisasian, pengklasifikasian, mensitesakannya, mencari pola-pola hubungan, menemukan apa yang dianggap penting dan apa yang telah dipelajari serta pengambilan keputusan yang akan disampaikan.

Dalam melakukan analisis data, penulis pertama-tama mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan yang mencakup guru, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi pembelajaran. Setelah terkumpul data-data yang dibutuhkan, penulis melakukan klasifikasi data berdasarkan tinjauan teori *Multiple Intelligences*, kemudian menganalisisnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperlancar pembahasan, maka penelitian ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁷ Lexy Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 178.

BAB IV

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembuktian atau uraian yang ditulis pada bab sebelumnya dan bertalian erat dengan pokok permasalahan penelitian, serta saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, baik yang bersifat teoritis maupun praktis kepada semua pihak yang terkait dan berkepentingan terhadap hasil temuan penelitian ini, dan selanjutnya diakhiri dengan kata penutup. Untuk selengkapnya adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Secara umum, tujuan pembelajaran menurut teori *Multiple Intelligences* adalah untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik secara utuh agar tidak terjadi kesenjangan kecerdasan pada diri peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan khususnya kelas VII telah sesuai dengan kompetensi dasar dengan tolak ukur indikator pencapaian yang tertuang dalam silabus bahasa Arab Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk *Madrasah Tsanawiyah*. Dilihat dari perpesktif teori *Multiple Intelligences*, indikator-indikator yang terdapat dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab sedikit banyak sudah melibatkan beberapa jenis kecerdasan, walaupun belum melibatkan semua jenis kecerdasan. Adapun jenis kecerdasan yang seringkali dilibatkan dalam

tujuan pembelajaran antara lain kecerdasan linguistik, spasial, musical, logikaden kinestetik. Sedangkan kecerdasan intra personal, inter personal, dan naturalis tidak dilibatkan.

2. Guru bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan telah berperan baik sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bertindak kreatif dalam menyajikan materi dengan mengaplikasikan berbagai variasi metode dan strategi. Akan tetapi, guru kurang mengidentifikasi kecerdasan masing-masing siswa sehingga guru kurang mampu dalam mengakomodir kecerdasan dan bakat siswa yang berbeda-beda. Dalam hal ini, siswa lah sebagai pihak yang harus beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi yang diciptakan oleh guru, bukan sebaliknya.
3. Materi-materi yang terkandung dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas VII SMP Islam secara substansial berisi tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti sekolah, kelas, perkenalan, dan lain-lain. Dengan diberikannya materi-materi yang bersifat riil dan dekat dengan siswa secara psikologi ini akan mempermudah siswa sebagai pembelajar pemula dalam proses pemerolehan bahasa. Ditinjau dari perspektif teori *Multiple Intelligences*, materi pembelajaran bahasa Arab memuat berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, interpersonal, spasial, naturalis, dan logika-matematis.
4. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan, guru menggunakan berbagai variasi media selain buku seperti benda-benda

konkret yang ada, lagu / musik, dan film. Dengan adanya variasi media mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

Disamping itu, melalui media yang beraneka ragam mampu merangsang berbagai macam kecerdasan siswa. Sebagai contoh, melalui benda-benda konkret yang ada mampu merangsang kecerdasan spasial dan kemampuan visualiasi siswa. Dengan lagu / musik mampu melibatkan kecerdasan musical siswa dan mampu mengubah atmosfer kelas menjadi lebih cair, kondusif, dan menyenangkan. Selain membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, siswa juga dapat menajamkan kecerdasan linguistik dan spasial mereka melalui film.

5. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan bervariasi, mulai dari kerja kelompok, membaca keras (*reading aloud*), simulasi, jalan-jalan di alam, bernyanyi, dan menonton film.

Aktivitas kerja kelompok melibatkan beberapa jenis kecerdasan, antara lain kecerdasan interpersonal, linguistik, dan logika. Kegiatan menyanyi selain melibatkan kecerdasan musical, juga melibatkan kecerdasan linguistik, dan kinestetik. Kegiatan simulasi merangsang kecerdasan linguistik, interpersonal, dan badani-kinestetik. Jalan-jalan di alam terbuka atau proses pembelajaran di alam terbuka memuat dua jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan naturalis dan spasial. Sedangkan kegiatan menonton film merangsang dua jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan spasial dan linguistik.

6. Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Pekalongan bervariasi, mulai dari penilaian yang bersifat tes capaian (*achievement test*), maupun penilaian yang berbasis pada proses. Dalam hal ini, tes capaian (*achievement tes*) berupa ulangan harian, ujian mid semester, ujian semester, maupun ujian akhir sekolah yang memuat kecerdasan linguistik, intra personal, dan logika. Sedangkan yang berupa non tes, yaitu penilaian sikap, minat siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung selain memuat kecerdasan linguistik, intra personal, interpersonal, dan logika juga melibatkan aspek afektif siswa.

B. Saran

Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian, maka diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran terhadap pihak yang terkait, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum sudah mencakup beberapa jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, spasial, musik, badani kinestetik, dan logika yang kesemuanya dapat dilihat dari indikator-indikator pencapaian dari kompetensi dasar dalam KTSP. Akan tetapi, alangkah lebih baiknya apabila indikator pencapaian juga mencakup kecerdasan-kecerdasan yang lain, seperti kecerdasan intra pesonal, kecerdasan inter personal, dan kecerdasan naturalis sehingga mampu mengakomodir kecerdasan siswa yang berbeda-beda satu sama lain.

Misalnya, dalam tujuan pembelajaran dirumuskan bahwa siswa mampu bekerjasama dan berkolaborasi dengan baik dengan teman sejawat dalam proses pembelajaran; pembelajaran mampu membuat siswa untuk mengenal potensi dan gaya belajarnya; dan pembelajaran mampu menumbuhkan sikap mengenal dan mencintai alam.

2. Guru

Sebagai praktisi, fasilitator, dan motivator yang memegang peranan penting guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, guru haruslah mampu untuk berpikir dan bertindak kreatif dalam proses pembelajaran, baik dari segi penggunaan metode, pemanfaatan media, materi, dan proses evaluasi. Dengan adanya berbagai variasi dalam komponen proses pembelajaran mampu menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan mampu mengakomodir kecerdasan siswa yang berbeda-beda satu sama lain.

Di samping itu, guru juga sebaiknya lebih berupaya untuk mengidentifikasi kecerdasan, bakat, minat, dan gaya belajar siswa sehingga guru mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, gurulah yang berupaya untuk beradaptasi dengan siswa, bukan siswa yang berusaha untuk beradaptasi dengan guru.

3. Materi

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, materi yang diajarkan hendaknya mencakup berbagai jenis kecerdasan, tidak hanya fokus kepada materi yang bersifat kognitif saja, sehingga mampu mengakomodir berbagai

jenis kecerdasan siswa. Disamping itu, materi yang diajarkan sebaiknya riil dan secara posikologis dekat dengan kehidupan dan lingkungan siswa sehari-hari.

4. Media

Pemanfaatan media bertujuan agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan oleh guru dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Agar tujuan pemanfaatan media ini dapat tercapai secara maksimal, variasi penggunaan media sangat dibutuhkan. Pemilihan dan pemanfaatan media hendaknya mampu memotivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Disamping itu, penggunaan media alangkah lebih baiknya juga memperhatikan berbagai jenis kecerdasan, sehingga mampu mengakomodir kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Sebagai contoh, dalam proses pembelajarannya, guru bisa memanfaatkan berbagai objek autentik yang ada di sekitar. Disamping itu, pemanfaatan lagu, film, tarian (gerak tubuh), gambar, alam sekitar, dan permainan juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, peran dan fungsi media diharapkan dapat berjalan secara optimal.

5. Metode

Metode yang merupakan cara guru dalam menyajikan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran haruslah bervariasi dan mampu melibatkan berbagai jenis kecerdasan, sehingga mampu mengakomodir kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Disamping

itu, melalui variasi metode yang kreatif mampu menciptakan atmosfer kelas dan proses pembelajaran yang menyenangkan.

6. Evaluasi

Dalam melakukan proses evaluasi, hendaknya guru tidak hanya terbatas melakukan evaluasi dengan mempertimbangkan aspek kognitif saja, tetapi alangkah lebih baiknya guru juga mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Disamping itu, guru juga hendaknya tidak melakukan evaluasi yang hanya berorientasi pada hasil (tes capaian), tetapi juga berorientasi pada proses, sehingga diharapkan proses evaluasi dapat berjalan secara komprehensif dan integral.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup, penyusun mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula, penyusun juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, masukan, kritik, dan saran dari semua pihak, baik dari segi teknik penyusunan maupun substansi skripsi ini sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Disamping itu, mudah-mudahan kekurangan, kelemahan, dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjadi pelajaran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan karya-karya selanjutnya.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penyusun memohon agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang positif bagi penyusun sendiri, dan bagi semua pihak yang bergelut dalam dunia pendidikan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas, *Sekolah Para Juara; Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. Bandung: Kaifa, 2004.
- Arifin, H. M. *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2003.
- Burden, P and Byrd, D. M. 1999. *Methods for Effective Teaching*. 2nd ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Campbell, Linda, et.al., *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, Depok: Inisiasi Press, 2002.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning, Strategi Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Jasmine, Julia, *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk*, Bandung: Nuansa, 2007.
- “Kecerdasan”, <http://id.wikipedia.org/wiki/kecerdasan>, akses tanggal 10 Oktober 2009.
- Mahmudah, Umi & Rosyidi, Abdul Wahab, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Matsna HS, Moh. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya*, Al- Hadlarah, Januari 2002, Tahun 2 No. 1.
- Muhajir, *Pembelajaran Qira'ah dengan Cooperative Learning untuk Siswa Madrasah Aliyah*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Mujtahid, “Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence,” <http://www.scribd.com/doc/16804480/Mi-2>, akses tanggal 12 November 2009.
- Ruslan, A. Tabrani, dkk., *Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Mujtahid, “Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence,”
<http://www.scribd.com/doc/16804480/Mi-2>, akses tanggal 12 November 2009.